

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Penulisan sejarah Amerika Latin merupakan sebuah tantangan bagi peneliti karena sangat sulit sekali menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan kawasan ini. Beberapa negara Amerika Latin saat ini dikenal sebagai negara-negara sosialis dan anti-kapitalis (Venezuela, Bolivia, Nikaragua), sehingga penulisan serta distribusi akan sumber-sumber ilmiah mengenai sejarah Amerika Latin sangat dibatasi oleh pihak-pihak yang kontra (pro-kapitalis) terhadap mereka. Seperti yang dikemukakan Soyomukti (2008:12) bahwa.

Buku-buku tentang Amerika Latin masih jarang, apalagi tentang negara-negaranya yang menempuh jalur anti-kapitalisme dan menerapkan kebijakan kerakyatan (sosialisme) yang masih sangat jarang. ... seorang kawan yang menjadi dosen Ilmu Hubungan Internasional mengakui bahwa kajian Amerika Latin sepertinya dasingkan, dengan cara membatasi literatur-literturnya (baik sengaja ataupun tidak).

Sepanjang pengetahuan peneliti, penulisan sejarah Amerika Latin yang menggunakan atau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pun sangat sulit ditemukan. Buku-buku yang membahas sejarah di kawasan ini jumlahnya relatif sedikit bila dibandingkan dengan kawasan lainnya, apalagi bila dibandingkan dengan buku sejarah mengenai negara-negara Eropa. Hal tersebut menjadi semangat tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang gerakan sosial di Amerika Latin, khususnya di Venezuela.

Ketertarikan peneliti mengangkat judul ini berawal saat membaca buku yang berjudul “Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal” karya

Nuryani Soyomukti. Di dalam buku tersebut, peneliti menemukan ternyata ada sebuah gerakan sosial yang berjasa dalam lahirnya revolusi di Venezuela, sebuah gerakan yang sangat modern sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah gerakan sosial baru. Saat ini pun terdapat berbagai gerakan sosial baru yang lahir akibat neoliberalisme yang melanda berbagai penjuru dunia, dimana neoliberalisme itu mendapat penolakan.

Gerakan rakyat atau yang disebut juga dengan gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah” (Andrianthy, 2009:12). Dalam penulisan sejarah sosial, gerakan sosial baru merupakan wujud dari fenomena baru. Seperti yang dikemukakan Laclau dan Mouffe (2008:vi) bahwa.

Terdapat serangkaian fenomena baru yang merupakan dasar dari terjadinya mutasi historis. Serangkaian fenomena baru itu seperti misalnya kemunculan gerakan feminisme baru, gerakan-gerakan protes yang bersifat etnik, nasional dan minoritas gender, perjuangan ekologi anti-sistem yang dilakukan oleh lapis-lapis masyarakat yang termarjinalkan, gerakan anti senjata nuklir, bentuk-bentuk ganjil dari perjuangan sosial di negara-negara periferi kapitalis.

Gerakan-gerakan tersebut memiliki karakteristik dan bagian dari gerakan sosial baru saat ini, dimana “gerakan sosial baru pada kenyataannya menolak inti gagasan pertumbuhan dan pembangunan, yakni roda ideologis yang menggulirkan kapitalisme, materialisme dan modernitas” (Singh, 2010:123). Berkat fungsi tiga kekuatan itulah maka dominasi Barat sangat terlihat pada masyarakat non-Barat dan membuatnya terlihat menjadi masyarakat yang termarjinalkan.

Pemilihan Venezuela bukannya tanpa alasan, hal itu dikarenakan di Venezuela sendiri tidak ada gerakan sosial yang besar dan terorganisir. Gerakan sosial di Venezuela relatif kecil dan terpecah-pecah ke dalam berbagai kepentingan politik dan ekonomi. Pontoh [Ed.] (2005:80) mengemukakan bahwa.

Minyak merupakan sumber utama pendapatan negara, maka seluruh organisasi lokal maupun nasional di Venezuela, baik tingkat partai maupun serikat buruh berlomba-lomba memperebutkan akses terhadap penguasaan minyak. Dengan kondisi seperti itu tak aneh jika perlawanan rakyat terhadap kekuasaan oligarki Venezuela selalu menemui kegagalan.

Keadaan tersebut segera berubah setelah Hugo Chavez naik menjadi presiden Venezuela. Dengan Konstitusi tahun 1999 dan *Plan Bolivar* 2000, ia berusaha mengembalikan kesejahteraan rakyat serta menentang keras praktek neoliberalisme di Venezuela.

Perjalanan dalam mewujudkan isi pokok dari Konstitusi 1999 serta *Plan Bolivar* 2000 yang berisi rencana-rencana dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat ternyata mengalami kendala, “birokrasi saat itu masih dipenuhi oleh oposisi sehingga tak bersedia melaksanakan program-program sosial” (Soyomukti, 2007:177). Pihak oposisi menolak menjalankan berbagai program yang sudah dicanangkan, ditambah lagi AS melalui berbagai korporasinya di Venezuela terus berusaha menggulingkan Chavez serta organisasi pendukungnya. Maka, dalam rangka melaksanakan *Plan Bolivar 2000* dan bentuk protes terhadap kaum oposisi yang mendominasi pemerintahan serta mencium aksi penggulingan Chavez yang akan dilakukan pihak oposisi, “Lingkaran Bolivarian secara legal diluncurkan dalam aksi massa yang dihadiri 500.000 massa di Caracas pada tanggal 17 Desember 2001” (Soyomukti, 2007:159).

Lingkaran Bolivarian merupakan sebuah gerakan sosial baru (*new social movement*) yang bukan hanya berpaku kepada nilai materi saja, tetapi termasuk kehidupan sosial dan budaya. Namun perlu diingat, terdapat sebuah asumsi dasar timbulnya gerakan sosial seperti yang dikemukakan Singh (2010:12) bahwa.

Gerakan-gerakan tidaklah diciptakan, apalagi diluncurkan atau dipimpin oleh para pemimpin. Setiap kali ada kesempatan atau setiap kali muncul ketidakpuasan manusia yang melewati batas-batas kesabaran manusia, gerakan sosial muncul dengan sendirinya dan terwujud dalam aksi-aksi dari kesadaran kolektivitas yang bersifat konfliktual.

Peneliti ingin menekankan bahwa ikon neoliberalisme bukan terletak pada kebijakan seorang presiden saja. Jadi Lingkaran Bolivarian disini hadir bukan untuk menentang pemerintahan Chavez yang jelas-jelas mendukung pembentukan gerakan ini, melainkan kelompok ini hadir sebagai perlawanan terhadap bentuk-bentuk neoliberalisme yang masih menghingapi Venezuela.

Terjadi dinamika gerakan sebagai perlawanan terhadap neoliberalisme, dari terciptanya Konstitusi Bolivarian, pengembalian Chavez sebagai presiden sampai nasionalisasi perusahaan swasta yang nantinya dijalankan oleh rakyat. Tahun 2003, Lingkaran ini pun berubah struktur menjadi *Bolivarian Houses*, karena dianggap belum terkonsolidasi dengan baik. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat menganalisis perwujudan gerakan sosial baru di Venezuela yang ditunjukkan oleh Lingkaran Bolivarian. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Lingkaran Bolivarian: Analisis terhadap Gerakan Sosial Baru di Venezuela tahun 2001-2003”**.

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah: *Mengapa Lingkaran Bolivarian melakukan Perlawanan terhadap Neoliberalisme di Venezuela tahun 2001-2003?* Selain itu, untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan, peneliti telah merumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang lahirnya Lingkaran Bolivarian di Venezuela?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Lingkaran Bolivarian dalam menentang neoliberalisme di Venezuela tahun 2001-2003?
3. Bagaimana perkembangan Lingkaran Bolivarian dalam menentang neoliberalisme di Venezuela tahun 2001-2003?
4. Bagaimana dampak yang diciptakan Lingkaran Bolivarian dalam menentang neoliberalisme di Venezuela tahun 2001-2003?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan. Sama halnya dengan penelitian ini, yang memiliki tujuan, yang mencakup dua aspek, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Maksud dari tujuan umum adalah untuk mendapatkan informasi dan pelajaran berharga dari peristiwa sejarah di masa lampau agar menjadi pijakan dalam melangkah ke masa depan, Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Lingkaran Bolivarian sebagai awal kebangkitan rakyat Venezuela dalam menentang

neoliberalisme tahun 2001-2003. Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian karya ilmiah ini adalah:

- a. Mendeskripsikan latar belakang lahirnya Lingkaran Bolivarian di Venezuela serta alasan mereka menentang adanya neoliberalisme di negara tersebut.
- b. Mendeskripsikan upaya serta strategi yang dilakukan Lingkaran Bolivarian dalam menentang neoliberalisme di Venezuela.
- c. Mengkaji perkembangan Lingkaran Bolivarian dengan berbagai strateginya dalam melakukan penolakan terhadap neoliberalisme di Venezuela tahun 2001-2003.
- d. Menggambarkan hasil atau perubahan yang dicapai dengan adanya gerakan Lingkaran Bolivarian di Venezuela tahun 2001-2003.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi Peneliti yaitu mendapatkan gambaran mengenai Lingkaran Bolivarian di Venezuela, dari kemunculan hingga dampak yang diciptakan oleh gerakan ini. Selain itu, peneliti pun menjadi tahu bagaimana Lingkaran Bolivarian mempunyai kekuatan dalam menentang neoliberalisme.
- b. Bagi Pembaca yaitu memberikan perspektif baru serta pemahaman yang bersifat ilmiah terhadap keberadaan Lingkaran Bolivarian sebagai salah satu bentuk dari *new social movement* (gerakan sosial baru). Sebuah gerakan yang

dewasa ini menjadi semakin populer demi menciptakan sebuah kesejahteraan serta partisipasi rakyat dalam pemerintahan.

1.5 Definisi Istilah

a. Gerakan Sosial Baru

Gerakan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada (2008:443). Sedangkan Adrianthy mengemukakan gerakan rakyat atau yang disebut juga dengan gerakan sosial, “merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah” (2009:12).

Menurut Tarrow dalam Budiardjo (2008:383), “Gerakan Sosial adalah tantangan kolektif oleh orang-orang yang mempunyai tujuan bersama berbasis solidaritas, yang dilaksanakan melalui interaksi terus-menerus dengan para elite, lawan-lawannya dan pejabat-pejabat”. Laclau dan Mouffe menyebut gerakan sosial sebagai “perjuangan demokratik baru” dan haruslah dipahami sebagai bentuk perlawanan-perlawanan terhadap bentuk-bentuk penindasan baru yang muncul dalam masyarakat kapitalisme maju (2008:xxxiv).

Dewasa ini, terjadi perubahan pada konsep dasar tentang gerakan sosial, dari konsep berbasis kelas tradisional yang merupakan gerakan sosial lama

atau klasik menuju konsep gerakan sosial non-kelas yang baru dan kontemporer. “Tidak seperti gerakan ‘lama’ di masa silam, yang ‘baru’ dan lebih berorientasi isu ini (Gerakan Sosial Baru) tidak selalu melibatkan dirinya pada wacana ideologis yang meneriakkan anti kapitalisme, revolusi kelas dan perjuangan kelas” (Singh, 2010:121).

Tujuan dan strategi gerakan baru cuma sedikit persamaan dengan gerakan di masa lalu yang berjuang untuk isu-isu seperti kenaikan upah buruh dalam industri dan perlawanan terhadap ketimpangan ekonomi dan eksploitasi kelas. Gerakan kontemporer pada umumnya tidak mendukung potensi munculnya pemberontakan petani atau perjuangan agraria. Laclau dan Mouffe (2008:xix) mengemukakan bahwa.

Saat ini kita berada pada situasi pasca-Marxisme (*post-Marxist*), di mana tidak mungkin lagi untuk terpaku pada subyektivitas dan kelas-kelas yang dielaborasi oleh Marxisme, tidak juga pada pandangannya tentang alur sejarah perkembangan kapitalisme, dan tidak juga pada konsepsi sosial komunisme sebagai masyarakat transparan di mana antagonisme sudah hilang.

Ini mengartikan bahwa Gerakan Sosial Baru sudah menghilangkan sistem kelas di dalam perjuangannya. Yang ada hanyalah wujud baru dari sebuah gerakan sosial dengan perluasan isu dalam segala bidang serta aktor-aktor baru dalam masyarakat.

Tampilan tegas Gerakan Sosial Baru adalah plural. Berbagai bentuk baru mulai diperlihatkan, “seperti anti rasisme, anti nuklir, perlucutan senjata, feminisme, regionalisme dan etnisitas, kebebasan sipil, sampai ke isu-isu kebebasan personal dan perdamaian. Perubahan bentuk-bentuk

masyarakat mencerminkan perubahan dalam bentuk gerakan sosial” (Singh, 2010:122). Sedangkan Laclau dan Mouffe (2008:x|ii) mengemukakan bahwa.

Gerakan sosial baru harus mampu membangun revolusi demokratik yang bersifat populis, yang dapat mengakomodir tuntutan berbagai macam kelompok-kelompok, seperti; kaum urban, kaum ekologis, anti-otoriterian, anti-institusional, feminis, anti-rasis, gerakan etnis, gerakan regional dan juga gerakan kaum minoritas dan kaum minoritas secara seksual.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Gerakan Sosial Baru didefinisikan oleh pluralitas cita-cita, tujuan, dan kehendak sosial mereka. Gerakan Sosial Baru umumnya bersifat global dan tidak terbagi-bagi. Tidak seperti gerakan klasik, medan Gerakan Sosial Baru umumnya transnasional. Wilayah aksi, strategi dan cara mobilisasi mereka adalah global. Perhatian sosial dan isu-isu yang bergulir menyeberangi batas-batas bangsa dan masyarakat.

b. Lingkaran Bolivarian

● Lingkaran Bolivarian adalah pembangunan gerakan rakyat untuk menentang kebijakan-kebijakan neoliberalisme (kapitalisme global) di Amerika Latin secara umum maupun Venezuela secara khusus” (Soyomukti, 2007:159). “Pada mulanya, Lingkaran Bolivarian adalah komunitas yang mempelajari seluk-beluk konstitusi dan sejarah Venezuela. Lalu, Lingkaran Bolivarian bekerja untuk meningkatkan proyek-proyek komunitas lokal dan menggarap isu-isu besar seperti pendidikan dan kesehatan” (Pontoh, 2005:101).

Lingkaran Bolivarian adalah organ dari “demokrasi partisipatoris” dimana rakyat biasa juga dilibatkan dalam proyek-proyek sosial yang dibiayai atau tidak oleh pemerintah, dan mendiskusikan bagaimana mempertahankan capaian-capaian yang diperkenalkan oleh gerakan revolusi Chavez (Soyomukti, 2007:160). Lingkaran Bolivarian merupakan kumpulan organisasi pendukung Chavez, “mereka lebih memahami arti penting Undang-Undang no.49 ketimbang kaum kiri campuran dengan *checklist-checklist* mereka yang hanya bisa melihat sederetan langkah yang khas reformasi-reformasi kaum borjuis” (Lebowitz, 2009:188).

Lingkaran Bolivarian merupakan contoh dari sebuah Gerakan sosial Baru yang ada di Venezuela. Soyomukti (2007, 2007:159) mengemukakan bahwa.

Secara legal Lingkaran Bolivarian diluncurkan dalam aksi massa yang dihadiri 500.000 massa di Caracas pada tanggal 17 Desember 2001. Lingkaran-lingkaran yang menyebar di berbagai sektor (buruh, tani, tentara, kaum miskin kota, seniman, mahasiswa, dan lain-lain) ini adalah bentukan dasar organisasi bagi revolusi dan telah memiliki jaringan, bahkan di luar negeri. Diperkirakan lebih dari 1.500.000 orang terorganisis oleh Lingkaran Bolivarian, lebih dari 10% adalah penduduk Venezuela. Meniru model Komite Pertahanan Revolusi di Kuba, tiap-tiap Lingkaran memiliki anggota khusus kurang lebih 10 orang, meskipun kadang juga bisa lebih dari itu.

Singkatnya, Lingkaran Bolivarian berperan sebagai benteng demokrasi kerakyatan ala Venezuela. Dalam momen-momen tertentu, gerakan ini hadir dan terlibat secara aktif untuk mendukung program-program revolusioner demi kepentingan nasib rakyat sendiri.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis

Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai kajian pustaka dan teori-teori yang dijadikan landasan pemikiran yang relevan dengan kajian permasalahan dalam skripsi mengenai “Lingkaran Bolivarian: Analisis terhadap Gerakan Sosial Baru di Venezuela tahun 2001-2003”.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai langkah-langkah metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mencari sumber, cara pengolahan sumber serta analisis dan cara penelitiannya.

Bab IV Lingkaran Bolivarian dan Penentangannya terhadap Neoliberalisme di Venezuela tahun 2001-2003

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Dalam bagian ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai latar belakang lahirnya Lingkaran Bolivarian di Venezuela. Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan pemikiran yang mempersatukan Lingkaran Bolivarian dengan Hugo Chavez dalam

Teriana Akbar Yuloh, 2012

Lingkaran Bolivarian: Analisis Terhadap Gerakan Sosial Baru Di Venezuela Tahun 2001-2003
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menentang neoliberalisme. Pembahasan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai berbagai berbagai strategi dari Lingkaran Bolivarian serta dampak dari keberadaan mereka dalam penolakan terhadap neoliberalisme di Venezuela tahun 2001-2003.

Bab V Kesimpulan

Bab ini terdiri dari kesimpulan. Pada bagian ini akan dikemukakan mengenai inti pembahasan dari permasalahan-permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini tentunya dilakukan setelah peneliti menganalisis semua fakta yang ada dengan didukung oleh berbagai literatur yang telah peneliti baca.